

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi dan perubahan iklim saat ini, tekanan terhadap perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial semakin meningkat. Aktivitas manufaktur yang memanfaatkan sumber daya alam dan energi dalam jumlah besar menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga masyarakat, regulator, dan pasar modal menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Di Indonesia khususnya, sektor manufaktur merupakan salah satu tulang punggung pertumbuhan ekonomi, tetapi sekaligus menghadapi tantangan keberlanjutan yang serius apabila kegiatan operasionalnya tidak memperhatikan aspek lingkungan dengan baik. Perusahaan yang mengabaikan risiko lingkungan atau gagal melaporkan kinerjanya berpotensi menurunkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen lingkungan melalui pengukuran, pelaporan, serta akuntansi yang ramah lingkungan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan reputasi positif. Konteks ini membuka peluang bagi penelitian akademik untuk menjajal hubungan antara kinerja lingkungan, akuntansi ramah lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Lebih lanjut, investor modern tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga memperhitungkan faktor non-keuangan seperti lingkungan dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini mengambil tema yang sangat relevan dengan dinamika korporasi, regulasi, dan pasar modal pada masa kini.

Menurut Apriandi & Lastanti (2023), nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, terutama bagi para pemegang saham dan calon investor. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dalam setiap kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan. Nilai perusahaan adalah standar kemakmuran dan keberhasilan bagi suatu perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020).

Dalam konteks perusahaan manufaktur, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas atau struktur modal, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan *stakeholder theory* yang dinyatakan oleh Freeman pada tahun 1984 bahwa keberlanjutan nilai perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan dan sosial cenderung memiliki citra positif di mata publik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pasar sahamnya. Ramadhana & Januarti (2022) menyatakan, Persepsi pasar terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keuntungan investor.

Nantinya nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Prayitno, *Price to Book Value* (PBV) memperlihatkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Pujiningsih, 2020).

Kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan berupa penilaian atas aktifitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Avelyn & Syofyan (2023), kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) adalah sebuah proses bagi perusahaan dalam melampaui tanggung jawab organisasi di bidang hukum yang mana perusahaan secara sukarela untuk mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksi dengan para stakeholder. Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal 67 Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Pasal 68 Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban untuk memberikan informasi, menjaga keberlanjutan dan menaati peraturan tentang lingkungan hidup (Ramadhana & Januarti, 2022).

Kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) yang baik akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat yang mana akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang meningkat memberikan sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Avelyn & Syofyan, 2023). Menurut Yuniarti, dkk., pengungkapan kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, pemerintah dan Masyarakat (Aprianti et al., 2023).

Pengelolaan kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) perlu diperhatikan oleh perusahaan karena kerusakan dan pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan akan terukur oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program yang dikembangkan sejak tahun 1995 oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ada beberapa pemeringkatan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan sekitarnya dimulai dari yang terbaik yaitu peringkat emas, hijau, biru, merah dan yang paling rendah yaitu hitam (Ramdani & Nugraha, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai Perusahaan adalah akuntansi ramah lingkungan atau *green accounting*. Menurut khoirina, akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi

terhadap biaya lingkungan serta mengintegrasikan pada suatu keputusan bisnis dan menyampaikannya kepada *stakeholder* atau pengampu kepentingan (Rosaline & Wuryani, 2020). Akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) melibatkan dokumentasi berupa peristiwa, item, dan tindakan perusahaan yang terkait dengan masyarakat setempat (Zega & Angela, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Republika, penerapan akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) sudah diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam dalam menjalankan usahanya (Rosaline & Wuryani, 2020).

Kegiatan ekonomi pada era globalisasi menjadi salah satu pemicu terjadinya pemanasan global yang disebabkan oleh aktifitas ekonomi modern yang rata-rata berbasis teknologi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh IDN Financial, media merilis salah satu kasus yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan disebabkan oleh beberapa perusahaan. PT Wings Surya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dilaporkan oleh Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS) karena melakukan pelanggaran hukum yang merusak lingkungan. PPKS meminta ganti rugi sebesar 4 miliar rupiah yang akan digunakan untuk biaya pemulihan bantaran kali Surabaya. Harga saham GOOD pada tanggal 22 september 2020 turun 75 rupiah menjadi Rp1.290 per lembar saham, atau melemah sebesar 5,81% dari harga closing satu hari sebelumnya (Apriandi & Lastanti, 2023). Hal ini menjadi perhatian serius bagi perusahaan bahwasannya akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*)

merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi nilai Perusahaan dan akan menjadi penghambat atau kerugian bagi perusahaan yang melalaikannya.

Seperti yang dikatakan Bellamy et al., pada dasarnya perusahaan tidak hanya mencari dan menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab atas kerusakan dan pencemaran lingkungan. Dalam konteks ini, konsep akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) menjadi penting sebagai pedoman untuk mengetahui dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini telah muncul sejak tahun 1970-an dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya, akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) mengakui pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi modern (Fina et al., 2024). Menurut Budisantoso, peran pemerintah dan dunia usaha diharuskan untuk mengimplementasikan konsep akuntansi ramah lingkungan (*Green Accounting*) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sampah dan populasi, sehingga keberlangsungan disetiap lingkungan perusahaan dapat terjamin (Fina et al., 2024). Akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*) dinilai melalui pengukuran biaya lingkungan. Biaya lingkungan mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, yang meliputi biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, serta biaya kegagalan eksternal. Dalam penelitian ini, biaya lingkungan diukur berdasarkan total pengeluaran perusahaan yang dialokasikan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan (Riyadh dkk., 2020).

Selain Kinerja Lingkungan dan Akuntansi Ramah Lingkungan atau *Green Accounting*, faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report Disclosure*. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*) adalah proses pelaporan dan pengungkapan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance/ESG*) pada suatu organisasi atau perusahaan. Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* tentang komitmen dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan, serta untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Menurut Elkington, pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*) merupakan sebuah laporan terkait kemampuan keberlanjutan perusahaan yang berisi tentang pengukuran, pengkomunikasian dan permintaan kepada seluruh manajer yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwasannya perusahaan mempunyai kemampuan keberlanjutan jangka panjang (Ermanda & Puspa, 2022). *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* adalah praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* atau pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi atau perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Pujiningsih, 2020).

Pada konteks pembangunan berkelanjutan perusahaan tidak lagi hanya bertanggungjawab pada konsep *single bottom line* (SBL), dimana perusahaan tidak hanya melihat dan menilai perusahaan dari segi ekonomi, tetapi lebih berfokus pada konsep *triple bottom line* (TBL) yaitu kolaborasi tiga elemen yang meliputi *profit* (ekonomi), *people* (manusia) dan *planet* (lingkungan) atau lebih dikenal dengan 3P

(Febriyanti, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Mengenai Perseroan Terbatas, dimana pasal 74 menjelaskan Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial wajib dilaksanakan oleh perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimulai pada tahun 2017 untuk mewajibkan perusahaan membuat laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* (Widyadi & Widiatmoko, 2023). Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*) diukur dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor bahan dasar karena sektor bahan dasar menjadi salah satu sektor manufaktur yang memiliki potensi besar terhadap dampak lingkungan, karena aktivitas produksinya menghasilkan limbah, emisi, dan penggunaan energi tinggi. Oleh karena itu, sektor ini menjadi relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan implementasi kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi dan inkonsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Apriandi & Lastanti (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Avelyn & Syofyan (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani & Sisdiyanto (2024) menemukan bahwa Akuntansi Ramah Lingkungan (*Green Accounting*)

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fina et al. (2024) Akuntansi Ramah Lingkungan (*Green Accounting*) tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023) menunjukkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) menemukan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah maupun fenomena yang telah dipaparkan di atas dan inkonsistensi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, hal ini menjadikan penelitian ini menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*), akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*), dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*), Akuntansi Ramah Lingkungan (*Green Accounting*) dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Bahan Dasar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
2. Apakah akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
3. Apakah akuntansi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
2. Untuk membuktikan pengaruh akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

3. Untuk membuktikan pengaruh akuntansi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*), akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*), dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengembalian kebijakan mengenai nilai perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

### **3. Bagi Pembaca**

Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa tentang kinerja lingkungan (*environmental performance*), akuntansi ramah lingkungan (*green accounting*), dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing – masing terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang berhubungan dengan topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV.